

PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG BERILMU

Abdul Wahab Syakhrani*

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
aws.kandungan@gmail.com

Khairun Nida

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

Niatu Jannah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

Noerhasimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

Norainah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

ABSTRACT

Hadith Bukhari: 71 explains about the prohibition of envy because it is a disgraceful act, envy is allowed to two types of people, namely people who use their wealth in the way of truth and people who practice and teach wisdom to others, and envy here is positive envy, as a motivation us to be like them. Muslim Hadith: 1631 explains that knowledge is then practiced, then the reward will never be cut off. Everything in this world will end except for 3 things, namely: Alms Jariyah, useful knowledge, pious children. And those three things will continue to give endless rewards, even though we have died, even though we are gone. Hadith Bukhari: 100 explains that Allah does not kill servants or humans but Allah sends the scholars, people of knowledge who obey Allah, so that in this world there is nothing left, only stupid people on earth and he also became a leader so that he gave a fatwa with his own fatwa so that people became misguided.

Keywords: Instructions of the Prophet, Virtue, knowledgeable people.

ABSTRAK

Hadist Bukhari: 71 menjelaskan tentang Larangan untuk mendengki karena merupakan perbuatan tercela, Mendengki diperbolehkan kepada dua jenis orang, yaitu orang yang menggunakan hartanya di jalan kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan hikmah kepada orang lain, serta Dengki disini adalah iri yang positif, sebagai motivasi kita agar menjadi seperti mereka. Hadis Muslim: 1631 menjelaskan bahwa ilmu yang kemudian diamalkan, maka pahalanya tidak akan pernah terputus. Semua yang ada di dunia ini akan berakhir kecuali 3 hal yaitu: Sedekah jariyah, Ilmu yang bermanfaat, Anak yang salih. Dan tiga hal itulah yang akan terus menerus memberikan ganjaran tanpa henti, walau kita telah meninggal dunia, walau kita telah tiada. Hadist Bukhari: 100 menjelaskan tentang Allah itu tidak mewafatkan hamba atau manusia tetapi Allah mewafatkan para ulama, orang-orang yang berilmu yang ta'at kepada Allah, sehingga di dunia ini tidak ada lagi yang tersisa hanya orang-orang yang bodoh yang ada di bumi dan ia juga menjadi pemimpin sehingga ia berfatwa dengan fatwanya sendiri sehingga manusia menjadi sesat.

Kata Kunci: Petunjuk Rasulullah, Keutamaan, orang berilmu.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, salah satunya adalah untuk mengajarkan ilmu pendidikan kepada anak (Putra dkk., 2020); (Suroso dkk., 2021). Lebih-lebih pada saat ini perkembangan teknologi informasi yang sungguh luar biasa yang mempengaruhi tingkah laku anak (Mizani dkk., 2020); (Aslan dkk., 2020); (Aslan, 2019); (Hifza dkk., 2020); (Manullang dkk., 2021); (Aslan & Setiawan, 2019). Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat manusia sejak ia lahir hingga ke liang lahat. Didalam amalan orang yang berilmu Allah akan memberikan keutamaan-keutamaan bagi orang yang berilmu, diantaranya Allah akan memeberikan amalan yang baik bagi orang yang berilmu, serta orang berilmu diibaratkan seperti perumpamaan hujan lebat yang membasahi tanah. Ada tanah subur yang dapat menyerap air sehingga menumbuhkan banyak tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumputan. Dalam makalah ini akan kami bahas mengenai hadist tersebut.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang Penjelasan Hadist Bukhari: 71 tentang Allah Menginginkan Kebaikan Untuknya, Penjelasan Hadist Muslim: 1631 tentang Mendapatkan Ganjaran yang Tak Pernah Putus, dan Penjelasan Hadist Bukhari: 100 tentang Tonggak Ilmu.

METODE PENELITIAN

Kajian dari peneltian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Allah Menginginkan Kebaikan Untuknya (Bukhori: 71)

Hadist

إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَلَى غَيْرِ مَا حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

Mufradat (Kosa Kata)

Menceritakan	حَدَّثَنَا
Mengatakan	قَالَ
Mendengar aku	سَمِعْتُ
Dengki	حَسَدًا
Seseorang	رَجُلًا
Memberikan/ Mendatangkan	آتَاهُ
Harta	مَالًا
Menggunakan	فَسَلَّطَ
Kebenaran	الْحَقِّ

Mengamalkan	يَقْضِي
Mengajarkan	يُعَلِّم

Terjemah

Telah menceritakan kepada kami (Al Humaidi) berkata, telah menceritakan kepada kami (Sufyan) berkata, telah menceritakan kepadaku (Isma'il bin Abu Khalid)-dengan lafazh hadits yang lain dari yang dia ceritakan kepada kami dari Az Zuhri- berkata; aku mendengar (Qais bin Abu Hazim) berkata; aku mendengar (Abdullah bin Mas'ud) berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak boleh mendengki kecuali terhadap dua hal; (terhadap) seorang yang Allah berikan harta lalu dia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan hikmah lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain.

Penjelasan Hadist

Umar berkata, "Dalam ilmu agama sebelum kalian menjadi pemimpin." Al Kasyiniani menambahkan dalam riwayat hidupnya, "Dan setelah kalian menjadi pemimpin." Sedangkan perkataan Umar dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari jalur Muhammad bin Sirin dari Al Ahnaf bin Qais bahwa Umar berkata (seperti disebutkan di atas). Sanad hadits tersebut adalah shahih.

Maksud Imam Bukhari menambahkan "dan setelah kalian menjadi pemimpin" adalah agar tidak menimbulkan kesan bahwa seseorang dibolehkan untuk tidak mendalami agama jika telah memperoleh kekuasaan, karena maksud dari perkataan Umar adalah bahwa kekuasaan sering menjadi penghalang seseorang untuk mendalami agama. Sebab, terkadang seorang pemimpin karena perasaan sombong dan malunya tidak mau duduk dalam suatu majelis bersama para penuntut ilmu.

Maka Imam Malik mengomentari tentang keburukan para qadhi (hakim) dengan berkata, "Jika seorang hakim telah turun dari jabatannya, maka ia tidak mau kembali ke dalam majelis yang pernah diikutinya." Imam Syafi'i juga berkata, "Apabila terjadi berbagai peristiwa, maka ia tidak akan banyak mengetahui" ([https://www.pecihitam.org/hadits-shahih-al-bukhari-no-70-71-kitab-ilmu/\(diunduh,5\)](https://www.pecihitam.org/hadits-shahih-al-bukhari-no-70-71-kitab-ilmu/(diunduh,5)))

Pelajaran Yang Di Petik

1. Larangan untuk mendengki karena merupakan perbuatan tercela.
2. Mendengki diperbolehkan kepada dua jenis orang, yaitu orang yang menggunakan hartanya di jalan kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan hikmah kepada orang lain.
3. Dengki disini adalah iri yang positif, sebagai motivasi kita agar menjadi seperti mereka ([https://risalahmuslim.id/tidak-boleh-dengki-kecuali-pada-dua-hal/\(di\)](https://risalahmuslim.id/tidak-boleh-dengki-kecuali-pada-dua-hal/(di))).

Biografi Singkat Perawi Sahabat

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil al-Hudzali. Nama julukannya "Abu Abdirahman". Ia sahabat ke enam yang paling dahulu masuk Islam. Ia hijrah ke Habasyah dua kali, dan mengikut semua peperangan bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam. Dalam perang Badar, ia berhasil membunuh Abu Jahal. Ia meriwayatkan hadits dari Umar dan Sa'ad bin Mu'adz. Yang meriwayatkan hadits darinya adalah Al-Abadillah ("Empat orang yang

bernama Abdullah”), Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Abu Musa al-Asy’ari, Alqamah, Masruq, Syuraih al-Qadli, dan beberapa yang lain. Jumlah hadits yang ia riwayatkan mencapai 848 hadits. Beliau datang ke Medinah dan sakit disana kemudian wafat pada tahun 32 H dan dimakamkan di Baqi, Utsman bin ‘Affan ikut menshalatkannya (Biografi Ibn Mas’ud dalam Al-Ishabah: Ibn Hajar Asqalani no.4945).

Mendapatkan Ganjaran Yang Tak Pernah Putus

Hadist

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : إِمَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Mufradat

Wafat	مَاتَ
Terputus	انْقَطَعَ
Tiga	ثَلَاثَةٌ
Bermanfaat	يُنْتَفَعُ
Anak sholeh	صَالِحٍ وَوَلَدٍ

Terjemah

“Jika seorang wafat, maka terputuslah amalannya, kecuali 3 hal: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim No. 1631) (<https://muslimah.or.id/11361-apakah-orang-tua-mendapatkan-pahala-amal-shalih-anaknya.html>)

Penjelasan Hadist

Hadis ini menyatakan bahwa ilmu yang kemudian diamalkan, maka pahalanya tidak akan pernah terputus. Semua yang ada di dunia ini akan berakhir, kecuali 3 hal. Dan 3 hal itulah yang akan terus menerus memberikan ganjaran tanpa henti, walau kita telah meninggal dunia, walau kita telah tiada, Sedekah jaryiah, Ilmu yang bermanfaat, Anak yang salih.

Hadis ini seakan memberikan kita penjelasan mendalam bahwa ketiga hal tersebut adalah sebaik-baik amal yang harus diprioritaskan (<https://suaramuslim.net/amal-jariyah-yang-tidak-terputus-kaderisasi-umat/>). Sama halnya dengan penerapan ilmu dalam bentuk teknologi. Seperti misalnya membuat sebuah aplikasi yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan, dan kebaikan-kebaikan yang dicantumkan dalam aplikasi tersebut terus diamalkan oleh orang lain. Maka sudah pasti si pembuat aplikasi ini mendapatkan pahala sama seperti orang yang mengamalkan kebaikan tersebut. Tidak ada yang buruk selama kita tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan tuntunan agama, meskipun ranahnya ialah teknologi (<https://osf.io/wc8mr/download/?format=pdf>).

Pelajaran yang dipetik

Pertama: Jika manusia itu mati, amalannya terputus. Dari sini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaklah memperbanyak amal sholeh sebelum ia meninggal dunia.

Kedua: Allah menjadikan hamba sebab sehingga setelah meninggal dunia sekali pun ia masih bisa mendapat pahala, inilah karunia Allah.

Ketiga: Amalan yang masih terus mengalir pahalanya walaupun setelah meninggal dunia, di antaranya:

1. Sedekah jariyah, seperti membangun masjid, menggali sumur, mencetak buku yang bermanfaat serta berbagai macam wakaf yang dimanfaatkan dalam ibadah.
2. Ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu syar'i (ilmu agama) yang ia ajarkan pada orang lain dan mereka terus amalkan, atau ia menulis buku agama yang bermanfaat dan terus dimanfaatkan setelah ia meninggal dunia.
3. Anak yang sholeh karena anak sholeh itu hasil dari kerja keras orang tuanya. Oleh karena itu, Islam amat mendorong seseorang untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dalam hal agama, sehingga nantinya anak tersebut tumbuh menjadi anak sholeh. Lalu anak tersebut menjadi sebab, yaitu ortunya masih mendapatkan pahala meskipun ortunya sudah meninggal dunia.

Keempat: Di antara kebaikan lainnya yang bermanfaat untuk mayit muslim setelah ia meninggal dunia yang diberikan orang yang masih hidup adalah do'a kebaikan yang tulus kepada si mayit tersebut. Do'a tersebut mencakup do'a rahmat, ampunan, meraih surga, selamat dari siksa neraka dan berbagai do'a kebaikan lainnya.

Kelima: Sabda nabi shallallahu 'alaihi wa sallam "atau anak sholeh yang mendo'akannya", tidaklah dipahami bahwa do'a yang manfaat hanya dari anak saja. Bahkan do'a kebaikan orang lain untuk si mayit tersebut tetap bermanfaat insya Allah. Oleh karena itu, kaum muslimin disyari'atkan melakukan shalat jenazah terhadap mayit lalu mendo'akan mayit tersebut walaupun mayit itu bukan ayahnya.

Keenam: Dalam hadits terdapat isyarat adanya keutamaan menikah, juga terdapat dorongan untuk menikah dan memperbanyak keturunan supaya mendapatkan keturunan sholeh (sehingga bermanfaat nantinya ketika kita telah meninggal dunia (<https://umma.id/article/share/id/7/17724>).

Biografi singkat perawi

Nama lengkap Abu Hurairah adalah Abdurrahman Ibn Sahr,1sedangkan menurut Ibn Hajar nama lengkap beliau ialah Abdurahman bin Shakhir, Ibnu Ghanam, Abdullah bin Aidz, Ibnu Hani, Ibnu Umar, Sukain bin Wadzmah, Ibn Starmal, Ibnu Shakhir, Amir bin Abdu Syams, Ibnu Umair, Ghanam, Ubaid bin Ghanam, Umar bin Ghanam, Abdu Syams, Ibnu Amir dan Said bin Harits dan lain sebagainya. Menurut Hisyam bin Kaili bahwa nama asli beliau adalah Umair bin Amir bin Dzi Sa" id bin Tharif bin, Ayan bin Abi Shaib bin Hunayyah bin Sa" ad bin Sta" labah bin Sulaim bin Fahmi, bin Ghanam bin Daus. Pada zaman Jahiliyyah nama kunya beliau yakni Abu Aswad, setelah masuk Islam beliau diberi nama Abdullah dan nama kunya beliau Abu Hurairah.

Julukan nama tersebut karena beliau sangat penyayang terhadap binatang dan mempunyai seekor kucing, yang selalu diberi makan, digendong, dibersihkan dan diberi tempat. Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu adalah orang Dausi berasal dari Bani Daus bin „Adtsan. Kabilah Daus ini berasal dari Al Azd. Sedangkan Al Azd sendiri merupakan qabilah Yamaniah Qathaniyah yang terkenal silsilah nasab keturunannya, terjaga sampai kakek tertinggi Al-Azd bin Al-Ghauts 4. Beliau dilahirkan pada tahun lahir 598 M.5

Abu Hurairah masuk Islam melalui Thufail bin, Amir ad-Dausy, salah satu pemimpin suku Daus. Setelah beliau masuk Islam, beliau pergi menemui Nabi dan berniat untuk Rasulullah dengan sepenuh hati.6 Dia tinggal bersama ahli shuffah berada di Masjid Nabawi. Tiap waktu dia bisa shalat di belakang Nabi dan mendengar pelajaran yang berharga dari-Nya.

Abu Hurairah senantiasa selalu bersama Rasulullah selama empat tahun yaitu sejak kedatangan perang khaibar hingga Rasulullah wafat. Jangka waktu empat tahun merupakan waktu yang panjang lebar, penuh dengan perkataan, perbuatan dan pendengaran yang baik, waktu empat tahun ini di bagi menjadi dua obsi yakni pertama, beliau tiga tahun selalu bersama Raslulullah untuk menimba ilmu pengetahuan dari-Nya. Kedua, satu tahun lagi beliau diutus oleh Rasulullah Saw, untuk pergi berdakwah ke Bahrain bersama „Ala al-Hadrami.

Sebagai Tonggak Ilmu (Bukhari: 100)

Hadist

Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, Rasulullah SHalallahu ‘Alaihi Wassallam bersabda:

رُءُوسًا النَّاسِ اتَّخَذَ لِمَاعًا يُبْقَى لَمْ إِذَا حَتَّى الْعُلَمَاءِ بِقَبْضِ الْعِلْمِ يَقْبِضُ وَلَكِنْ الْعِبَادِ مِنْ يَنْتَرِ عُهُ أَنْزَاعًا الْعِلْمِ يَقْبِضُ لَا اللَّهُ إِنَّ
وَأَضَلُّوا فَضَلُّوا عِلْمٍ بِغَيْرِ فَأَفْتُوا فَسُئِلُوا جُهَالًا

Mufradat(Kosa kata)

Mencabut	يَقْبِضُ
Ilmu	الْعِلْمُ
Sekaligus	أَنْزَاعًا
Tidak ada yang tersisa	يُبْقَى لَمْ
Pemimpin	رُءُوسًا
Orang bodoh	جُهَالًا

Terjemah

"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisahkan seorang alim pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat

dan menyesatkan." (HR. Al-Bukhari no. 100 dan Muslim no. 2673). 28 QS. Taubat, (9):122. 29 QS. al-Mujadillah, (57): 11 (Sahid Ramdhan, 2020).

Penjelasan hadits

Hadist tersebut adalah Allah itu tidak mewafatkan hamba / manusia tetapi Allah mewafatkan para ulama, orang-orang yang berilmu yang ta'at kepada Allah, sehingga di dunia ini tidak ada lagi yang tersisa hanya orang-orang yang bodoh yang ada di bumi dan ia juga menjadi pemimpin sehingga ia berfatwa dengan fatwanya sendiri sehingga manusia menjadi sesat.

Ulama adalah seseorang memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan orang yang memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat Allah swt., dan ilmu pengetahuan kealaman, melalui pengetahuan tersebut, ia mempunyai rasa takwa, takut dan tunduk kepada Allah. Maka wafatnya para ulama itu laksana bintang yang padam dan hilangnya ilmu umat manusia yang ada di bumi ini. Oleh sebab itu selama masih ada ulama manusia dapat mencari ilmu kepada mereka, memetik hikmah, mengambil keteladanan dan sebagainya. Sebaliknya, ketika ulama wafat, maka hilanglah semua nikmat itu. dan wafatnya ulama juga memiliki dampak sangat besar, di antaranya munculnya pemimpin baru yang tidak mengerti tentang agama sehingga dapat menyesatkan umat (<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/wafatnya-ulama-musibah-tak-tergantikan-dan-tanda-hancurnya-dunia>).

Pelajaran Yang Di Petik

Pergi dan tuntutlah ilmu pengetahuan agama Islam dari ulama ulama yang telah mengajarkannya jangan pernah menyalahkannya karena suatu ilmu tidak akan dicabut oleh Allah kepada seorang hamba melainkan Allah akan wafatkan para ulama sehingga tidak menyisakan satu orang alim pun. Selama ilmu ada, manusia akan terus berada dalam petunjuk. Ilmu tetap terus ada selama ulama ada. Jika ulama dan penggantinya sudah tiada, jadilah manusia tersesat."

Biografi Singkat Perawi Sahabat

Abdullah Bin Amr adalah Abu Abdurrahman atau Abu Muhammad, Abdullah Bin Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi Al Quraisyi. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah SAW. Abdullah bin Amr adalah salah satu sahabat pertama yang menulis hadis, setelah mendapat izin dari Nabi Muhammad SAW untuk melakukannya. Sepanjang hidupnya, ia telah meriwayatkan sekitar seribu hadis Nabi. Pada akhirnya, Abdullah bin Amr bin As yang menuliskan naskah berisi kumpulan hadis yang diberi nama As-Shahifah as-Shadiqah. Bahkan perawi hadis terkemuka, Abu Hurairah, pernah mengatakan bahwa Abdullah bin Amr lebih berpengetahuan darinya. Pada Ka'b bin Lu'ai. Ia masuk Islam sebelum ayahnya, dan ayah lebih tua 13 tahun darinya. Abdullah adalah seorang yang hafizh, alim dan abid (ahli ibadah). Abdullah bin Amr lahir dengan nama Al-Ash pada 616, ketika Nabi Muhammad SAW sedang berdakwah di Makkah. Ia wafat pada tahun 63 H, ada yang mengatakan tahun 73 H, dan ada pula yang mengatakan selain itu. Tempat wafatnya diperselisihkan, yang berpendapat di Makkah, di Tha'if atau Mesir (Sholeh, 2020).

KESIMPULAN

1. Hadist Bukhari: 71 menjelaskan tentang Larangan untuk mendengki karena merupakan perbuatan tercela, Mendengki diperbolehkan kepada dua jenis orang, yaitu orang yang menggunakan hartanya di jalan kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan hikmah kepada orang lain, serta Dengki disini adalah iri yang positif, sebagai motivasi kita agar menjadi seperti mereka.
2. Hadis Muslim: 1631 menjelaskan bahwa ilmu yang kemudian diamalkan, maka pahalanya tidak akan pernah terputus. Semua yang ada di dunia ini akan berakhir kecuali 3 hal yaitu: Sedekah jariyah, Ilmu yang bermanfaat, Anak yang salih. Dan tiga hal itulah yang akan terus menerus memberikan ganjaran tanpa henti, walau kita telah meninggal dunia, walau kita telah tiada.
3. Hadist Bukhari: 100 menjelaskan tentang Allah itu tidak mewafatkan hamba atau manusia tetapi Allah mewafatkan para ulama, orang-orang yang berilmu yang ta'at kepada Allah, sehingga di dunia ini tidak ada lagi yang tersisa hanya orang-orang yang bodoh yang ada di bumi dan ia juga menjadi pemimpin sehingga ia berfatwa dengan fatwanya sendiri sehingga manusia menjadi sesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- ISLAM, P. M. P. PENGEMBANGAN KURIKULUM KE ARAH PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yulistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.

- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Aslan, A. (2017). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). TEACHER'S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321–333. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.984>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hifza, Juliana, Palapa, A., Maskur, & Aslan. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(12s), 1747–1753.
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE: International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365–4374.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrir, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>

Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>.

Al-Asqalāni, Tahdzibu Tahdzib (Ttp: Dār Al-Fikr, 1995), juz 4 hlm 601

Biografi Ibn Mas'ud dalam Al-Ishabah: Ibn Hajar Asqalani no.494

Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 03. 2013. Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu Pribadi Yang Mengagumkan. <http://almanhaj.or.id> (diunduh 23 Juni 2014, pukul 20.00 WIB).

Sholeh, 2020, Hadits Tarbawi. Jawa Timur : CV. Kanaka Media.

Duski Samad, 2020, Tabayyudin Intoleransi. Padang : publishing.

<https://muslimah.or.id/11361-apakah-orang-tua-mendapatkan-pahala-amal-shalih-anaknya.html>

<https://osf.io/wc8mr/download/?format=pdf/>

<https://risalahmuslim.id/tidak-boleh-dengki-kecuali-pada-dua-hal>

<https://suaramuslim.net/amal-jariyah-yang-tidak-terputus-kaderisasi-umat/>

<https://suaramuslim.net/amal-jariyah-yang-tidak-terputus-kaderisasi-umat>

<https://umma.id/article/share/id/7/17724>

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/wafatnya-ulama-musibah-tak-tergantikan-dan-tanda-hancurnya-dunia>

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/13/110000579/biografi-abdullah-bin-amr-salah-satu-perawi-hadis-pertama>

<https://www.pecihitam.org/hadits-shahih-al-bukhari-no-70-71-kitab-ilmu>

<https://zakat.or.id/meninggalkan-pahala-abadi-dengan-sedekah-jariyah/>

[https://ms.wikipedia.org/wiki, Abu Hurairah. 2013 \(diunduh 23 Juni 2014, pukul 20.00 WIB\)](https://ms.wikipedia.org/wiki/Abu_Hurairah)